

ANALISIS *FULL DAY SCHOOL* DAN MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SISWA DI SMA NEGERI 12 MAKASSAR

Nirwana Tamar

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
Jln. Komplek Pemda Blok E22 No. 20, Makassar
nirwanatsmar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar; bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkan *full day school*; dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan teknik analisis data yakni kualitatif melalui tahapan 1) pengumpulan data, 2) reduksi, 3) *display* dan 4) verifikasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah *triangulasi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar memberikan keuntungan secara akademik dimana dalam penerapan pembelajaran *full day school* guru menggunakan berbagai metode pengajaran dan pendidikan karakter. Namun, waktu istirahat yang dimiliki peserta didik berkurang setelah diterapkannya *full day school*. Peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 12 Makassar memiliki motivasi belajar ekonomi yang tinggi. Faktor pendukung penerapan *full day school* adalah kualitas guru dalam mengajar, lingkungan yang kondusif, dan hubungan sosial yang terjalin dengan baik. Faktor penghambat penerapan *full day school* adalah sarana dan prasarana yang kurang optimal, peserta didik yang kurang disiplin, dan pemberian tugas pelajaran yang banyak membebani peserta didik.

Kata Kunci: *Full Day School*, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan dalam memajukan kehidupan bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 memuat arti pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan lebih merujuk kepada memanusiakan manusia melalui berbagai strategi, kreatifitas maupun inovasi dalam rangka mencapai pendidikan yang diharapkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta dengan menerapkan sistem

atau kurikulum yang dirasa sesuai untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Perbaikan-perbaikan dalam sistem pendidikan menjadi suatu hal yang tidak pernah henti dilakukan oleh setiap pemerintah di Indonesia tentunya. Sebagai upaya perbaikan-perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan yang ada maka pemerintah menerapkan suatu kebijakan sebagai alternatif untuk peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Kebijakan yang diterapkan tersebut adalah *Full Day School* yang mana dengan adanya kebijakan ini maka siswa akan lebih banyak berada di sekolah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy mengatakan (*Tribunnews.com*, 2016/08/08), “Dengan sistem *full day school* ini secara perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orangtua mereka masih belum pulang dari kerja”. Menurut Muhadjir, dengan menambah waktu anak di sekolah, mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan mengaji sampai dijemput orang tuanya usai jam kerja dan anak-anak bisa pulang bersama-sama orang tua mereka, sehingga ketika berada di rumah, mereka tetap dalam pengawasan orang tuanya.

Full day school mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.

Full Day School sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang ada membuat siswa akan berada di sekolah dengan waktu yang lebih lama dari pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan serta pelajaran yang diterima. Menurut Baharuddin (2009:229) ada beberapa hal yang melatar belakangi munculnya sistem pendidikan *full day school* antara lain:

a. Jumlah orang tua tunggal meningkat dan banyaknya aktivitas orang tua.

b. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri.

c. Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat.

d. Kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati kita akan menjadi korban semakin canggihnya perkembangan dunia komunikasi.

e. Memberikan pembelajaran, pembiasaan yang baik, pendidikan dengan pelatihan yang cukup serta memadai kepada peserta didik.

Dalam pencapaian tujuan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Salah satu faktor intern yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi. Sedangkan faktor ekstern yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah suasana atau kondisi pada saat pelajaran berlangsung, yaitu *Full Day School*. Dalam *Full Day School*, sekolah memberikan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan berada seharian di sekolah dan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Namun, kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi belajar dari peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Full Day School* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Namun, *Full Day School* ini mendapat mendapat sorotan serta tanggapan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Banyaknya waktu yang digunakan di sekolah akan menciptakan peserta didik yang kurang bersosialisasi dengan teman sebaya di rumahnya. Selain itu, peserta didik akan merasa lelah berada di sekolah seharian untuk

menerima pelajaran. Kebijakan *Full Day School* juga masih kurang tepat jika diterapkan di desa-desa. Hal ini disebabkan banyaknya orang tua dari peserta didik yang bekerja sebagai petani dimana peserta didik juga ikut membantu orang tuanya sepulang dari sekolah. Berbeda jika *full day school* diterapkan di kota memang akan lebih tepat karena sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai pegawai kantoran dan pulang pada sore hari sehingga peserta didik tetap berada dalam pengawasan sampai mereka dijemput oleh orang tuanya usai jam kerja.

Penerapan *full day school* juga telah diterapkan di beberapa sekolah di Kota Makassar. Sebanyak 60% lebih sekolah di Makassar telah menerapkan *full day school*. Penerapan *full day school* ini secara merata ada pada jenjang SD, SMP hingga SMA (makassar.radiosmartfm.com). Salah satu sekolah yang telah menerapkan *Full Day School* adalah SMA Negeri 12 Makassar yang beralamat di Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Adapun peneliti memilih sekolah tersebut karena penerapan *full day school* di sekolah tersebut merupakan hal yang baru dan telah menerapkan *full day school* sejak awal semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan kebijakan Kemendikbud sehingga motivasi belajar mereka sudah dapat dianalisis. Pertimbangan lainnya yaitu SMA Negeri 12 Makassar merupakan salah satu sekolah favorit yang menjadi pilihan peserta didik untuk melanjutkan sekolah ke tingkat menengah atas. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1988. Dalam kurun waktu tersebut sudah banyak prestasi yang dihasilkan oleh SMA Negeri 12 Makassar baik akademik maupun non akademik.

Dalam penerapan *Full day school* ini peserta didik menerima pelajaran dari pagi sampai sore hari, yaitu pukul 07.15 sampai pukul 15.30. Dengan adanya program *Full day school* yang telah diterapkan ini diharapkan peserta didik akan mendapat lebih banyak bimbingan dalam hal sikap, pengetahuan serta

keterampilan sehingga terbentuk karakter peserta didik yang lebih baik sehingga mendorong peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 12 Makassar pada tanggal 7 Maret 2017, pelaksanaan pembelajaran program *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi SMA Negeri 12 Makassar dimana sebagian besar peserta didiknya menunjukkan hasil belajar yang baik meskipun masih ada beberapa siswa diantaranya yang masih memiliki nilai dibawah KKM. Dari hasil wawancara beberapa peserta didik, mereka mengaku merasa lelah dengan jam pelajaran yang panjang dari pagi sampai sore hari dan sering mengantuk dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mereka juga mengeluh kesusahan dalam mengatur jadwal belajarnya karena mengikuti les di luar sekolah ditambah dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru.

Menurut salah satu guru SMA Negeri 12 Makassar bahwa pelaksanaan *Full Day School* memiliki dampak negatif dan positif. Dampak negatifnya yaitu siswa yang memiliki jadwal les di luar sekolah akan kelelahan dalam mengatur jadwal belajarnya. Sedangkan, dampak positifnya yaitu terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Full Day School* di SMA Negeri 12 Makassar, bagaimana motivasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMAN 12 Makassar setelah *full day school* diterapkan, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar?

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan *Full Day School* di SMA Negeri 12 Makassar, motivasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMAN 12 Makassar setelah *full day school* diterapkan, dan faktor-faktor yang menjadi

pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Objek penelitian ini adalah kelas XI IPS SMA Negeri 12 Makassar yang terdiri dari 4 kelas dengan penetapan informan menggunakan *purposive* dan *snowball*. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data yakni menggunakan *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:404). Proses analisis terbagi menjadi empat tahap, yaitu: 1) Mengumpulkan data; 2) Reduksi Data; 3) Display Data; dan 4) Penarikan/verifikasi Kesimpulan. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan *Full Day School* di SMA Negeri 12 Makassar

Gambaran penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar dari hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

- a) Penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar berjalan dengan baik dengan menyesuaikan jadwal yang telah ditetapkan pihak sekolah. Penerapan *full day school* ini terlaksana karena adanya kebijakan dari pemerintah. Adapun kegiatan belajar mengajar dalam *full day school* berjalan sesuai dengan perencanaan silabus dan kurikulum 2013 dimana peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran ekonomi. Mereka aktif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun, ada juga beberapa peserta didik

mengeluhkan karena harus belajar sampai sore. Hal tersebut menyebabkan adanya peserta didik yang tertidur di kelas atau tidak mengikuti pelajaran. Namun dalam pelajaran ekonomi, guru ekonomi memberikan *shock therapy* ketika ada peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran. Selain itu, guru ekonomi juga menggunakan berbagai metode dalam mengajar sesuai dengan RPP agar peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran ekonomi.

- b) Dalam penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar, guru dan peserta didik makan siang dan shalat berjamaah di sekolah. Sekolah menjadi lingkungan sehari-hari peserta didik yang sama dengan rumah sendiri. Oleh karena itu, semua kegiatan di sekolah akan sangat mempengaruhi perjalanan hidup mereka. Atas dasar itulah sekolah tidak hanya menjadi wadah dalam akademik saja, tetapi juga memberikan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik untuk patuh dalam ajaran agama dan selalu mensyukuri nikmat yang diberikan pencipta. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga mengaitkan dengan kebiasaan memperbaiki karakter atau dengan kata lain pendidikan karakter.
- c) Dalam penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pagi sampai sore, yakni dari hari senin sampai jumat. Sedangkan hari sabtu adalah kegiatan ekstrakurikuler. SMA Negeri 12 Makassar memiliki enam belas ekstrakurikuler, namun tidak semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler. Alasan mereka tidak mengikuti ekstrakurikuler adalah karena tidak dapat membagi waktu, ada yang harus rapat sampai malam. Hal tersebut membuat mereka lelah.

Adapun peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler merasakan manfaat melalui kegiatan tersebut, diantaranya mereka dapat menambah wawasan dan kemampuan mereka untuk lebih percaya diri dan bersosialisasi dengan teman-teman dari kelas lain.

- d) Terkait penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar mendapat tanggapan positif dan negatif dari peserta didik. Hal positif yang mereka dapatkan dari penerapan *full day school* ini adalah mereka memiliki waktu belajar yang lebih banyak. Sedangkan, hal negatifnya adalah waktu istirahat yang dimiliki peserta didik berkurang. Menerima pelajaran dari pagi sampai sore membuat mereka lelah dan ditambah tugas yang harus mereka kerjakan begadang. Selain itu, kualitas waktu dengan keluarga jadi berkurang.

2. Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Makassar Setelah Full Day School Diterapkan

Adapun motivasi belajar ekonomi peserta didik berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik selalu hadir dalam pelajaran ekonomi karena adanya hasrat dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan jurusan ekonomi. Selain itu, faktor guru dalam mengajar juga menjadi motivasi mereka mengikuti pelajaran ekonomi. Namun, dorongan dan rasa butuh terhadap belajar masih kurang. Hal ini ditandai dengan peserta didik yang jarang mengulang pelajaran di rumah. Oleh karena itu, guru ekonomi memberikan tugas agar mereka bisa belajar mandiri. Adapun konsekuensi bagi yang tidak mengerjakan adalah mereka tidak dapat mengikuti ulangan. Namun, disisi lain hal tersebut memberatkan peserta didik karena mereka belajar dari pagi sampai sore dan ditambah dengan tugas dari

berbagai mata pelajaran membuat mereka kewalahan. Meskipun demikian, mereka mempunyai harapan dan cita-cita untuk membahagiakan orang tua sehingga tidak mengecewakan. Hal tersebut menjadi motivasi mereka untuk berhasil dan memiliki nilai-nilai yang tinggi sehingga dapat masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan.

- b) Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru ekonomi memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru juga memberikan tanggungjawab kepada mereka yang rajin karena dengan memberikan tanggungjawab, peserta didik akan merasa bahwa dirinya dipercaya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Penghargaan seperti demikian, peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam belajar serta ingin mempertahankan pujian itu.
- c) Adapun hal yang membuat peserta didik tertarik dalam kegiatan belajar ekonomi adalah karena mereka menyukai perhitungan, seperti akuntansi dan perpajakan. Ada yang tertarik belajar ekonomi karena menyukai diskusi. Adapula yang menyukai belajar ekonomi karena cara guru dalam menjelaskan pelajaran. Dalam mengajar, guru menggunakan taktik dalam mengajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Selain itu, guru ekonomi sering menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan mereka.
- d) Dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan lingkungan yang kondusif agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan

peserta didik merasa nyaman belajar dengan lingkungan di sekolah karena jauh dari keramaian membuat mereka dapat berkonsentrasi dalam belajar. Namun, waktu belajar yang lama juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Mereka merasa bosan karena belajar dari pagi sampai sore. Peserta didik tidak bisa fokus belajar karena mengantuk pada saat siang menjelang sore. Hal tersebut membuat mereka ingin pulang.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Full Day School* di SMA Negeri 12 Makassar

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school*:

- a) Faktor pendukung penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar:
 - 1) Lingkungan sekolah yang kondusif membantu peserta didik konsentrasi dalam belajar.
 - 2) Kualitas guru dalam mengajar menarik bagi peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan.
 - 3) Hubungan sosial yang terjalin dengan baik antara guru dan peserta didik.
- b) Faktor penghambat penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar:
 - 1) Masih banyak peserta didik yang terlambat.
 - 2) Banyaknya tugas membuat peserta didik lelah karena begadang pada malam hari sehingga mereka mengantuk di kelas.
 - 3) Masih ada peserta didik yang bolos.
 - 4) Dari segi sarana masih kurang seperti pengadaan *LCD (Liquid Crystal Display)*

- 5) Dari segi prasarana peserta didik mengeluhkan kelas yang tergenang air jika hujan deras.

PEMBAHASAN

Kumpulan data yang dianalisa dalam skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi dengan WAKA Kurikulum, Guru, dan peserta didik yang penulis anggap mampu untuk memberikan keterangan yang relevan.

1. Penerapan *Full Day School* di SMA Negeri 12 Makassar

Penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar berjalan dengan baik dengan menyesuaikan jadwal yang telah ditetapkan pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 12 Makassar, diketahui bahwa penerapan *full day school* ini terlaksana karena adanya kebijakan dari pemerintah. Kegiatan sekolah dalam pelaksanaan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar dimulai dari pukul 07.15 sampai 15.30 WITA. Waktu yang lama digunakan untuk kegiatan belajar dengan memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran sehingga peserta didik dapat lebih memahami pelajaran.

Menurut Muhaimin (2004:168), dalam program *full day school* peserta didik memperoleh banyak keuntungan secara akademik, tentu saja lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Ada sebuah riset mengatakan bahwa peserta didik akan memperoleh keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar dimana peserta didik memiliki waktu belajar yang lebih banyak sehingga dapat menambah wawasan mereka dan menciptakan pengalaman-pengalaman baru melalui berbagai kegiatan. Kegiatan belajar mengajar dalam *full day school* berjalan sesuai dengan perencanaan

dalam silabus dengan menggunakan Kurikulum 2013 dimana peserta didik yang lebih aktif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Hasan (2006:110) bahwa *full day school* dapat diajukan makna definitif, *full day school* sebagai suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam.

Selain keuntungan yang didapatkan, peserta didik juga merasakan akibat dari penerapan *full day school* yakni waktu istirahat yang dimiliki peserta didik berkurang setelah diterapkannya *full day school*. Hal tersebut menyebabkan adanya peserta didik yang tertidur di kelas atau tidak mengikuti pelajaran. Adapun peserta didik yang mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Banyaknya tugas dari berbagai mata pelajaran membuat peserta didik harus begadang untuk menyelesaikannya. Bahkan ada yang mengaku memiliki waktu tidur hanya selama tiga jam. Mereka sekolah dari pagi sampai sore hari dan ditambah tugas yang harus mereka kerjakan membuat kuantitas waktu mereka dengan keluarga juga berkurang sehingga ada orang tua dari peserta didik yang menganjurkan anaknya untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan mereka saja. Dalam *full day school* itu sendiri seharusnya pengadaaan tugas dikurangi agar tidak membebani peserta didik karena mereka telah belajar dari pagi sampai sore.

Selain hal di atas, peserta didik juga mengeluhkan karena harus belajar dari pagi sampai sore sehingga membuat mereka bosan. Akan tetapi, dalam pelajaran ekonomi guru memberikan *shock therapy* dengan menunjuk peserta didik untuk maju ke depan mengerjakan soal atau mengulang penjelasan dari guru. Selain itu, guru ekonomi juga menggunakan berbagai metode dalam mengajar yang sesuai dengan RPP agar peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran ekonomi. Salah satu metode yang juga digunakan guru dalam mengajarkan

ekonomi adalah metode *Dialogis Emansipatoris* yang sudah sesuai dengan Kurikulum 2013.

Dalam penerapan pembelajaran *full day school* menggunakan metode pengajaran *Dialogis Emansipatoris* dalam suasana persaudaraan dan persahabatan, maka sistem pembelajaran *full day school* tidak akan memberatkan peserta didik. Dalam Saopatty (2014:722) disebutkan bahwa metode *Dialogis Emansipatoris* adalah metode yang memposisikan peserta didik sebagai subyek sangat dominan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik diberi peranan yang sangat aktif dan sebaliknya guru hanya sebagai pemancing permasalahan yang menarik dari materi pelajaran untuk dibahas dan diperdalam oleh peserta didik, sehingga model ceramah sedikit demi sedikit akan menjadi tidak menarik lagi bagi peserta didik dan dengan sendirinya akan menumbuhkan budaya diskusi dan dialog.

Dapat dikatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam penerapan *full day school* dimana seorang guru harus mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar peserta didik sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditargetkan. Oleh karena itu, seluruh kegiatan belajar mengajar harus dapat menstimulus peserta didik. Belajar tidak terbatas pada pembahasan konsep dan teori saja. Setiap pokok bahasan harus dapat menarik minat peserta didik dan mendorongnya untuk diaplikasikan.

Dalam penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar, guru dan peserta didik diharuskan berada di lingkungan sekolah dari pagi hingga sore hari. Mereka makan siang dan shalat berjamaah di sekolah. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, sekolah menjadi lingkungan sehari-hari peserta didik yang sama dengan rumah sendiri sehingga semua kegiatan di sekolah akan sangat mempengaruhi perjalanan hidup mereka. Oleh karena itu, seluruh aktifitas peserta didik di sekolah akan mempengaruhi perjalanan hidup mereka

sehingga sekolah perlu memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik. Pembiasaan-pembiasaan ini dilakukan baik di dalam kelas dengan memberikan pendidikan karakter maupun di luar kelas seperti pembinaan-pembinaan kepribadian salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. SMA Negeri 12 Makassar memiliki enam belas ekstrakurikuler dimana kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan setiap hari Sabtu. Namun, tidak semua peserta didik terlibat dalam ekstrakurikuler ini. Alasan mereka yang tidak mengikuti ekstrakurikuler adalah karena tidak dapat membagi waktu, ada yang harus rapat sampai malam. Hal tersebut membuat mereka lelah. Adapun peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler merasakan manfaat melalui kegiatan tersebut, diantaranya mereka dapat menambah wawasan dan kemampuan mereka untuk lebih percaya diri dan bersosialisasi dengan teman-teman dari kelas lain.

2. Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 12 Makassar Setelah *Full Day School* Diterapkan

Seperti yang diungkapkan Sardiman dalam Ramadhani (2016:19) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar dapat juga dikatakan dorongan internal dan eksternal pada diri peserta didik yang menimbulkan reaksi positif untuk belajar secara aktif, kreatif, maupun inovatif dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar agar sesuai dengan yang diharapkan.

Terkait dengan hal itu, di SMA Negeri 12 Makassar juga terdapat motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, antara lain minat mereka untuk masuk SMA Negeri 12

Makassar ada yang berasal dari diri sendiri dan orang tua. Namun, mereka yang bersekolah di SMA Negeri 12 karena pilihan orang tua tetap merasa senang mengikuti kegiatan akademik dan non akademik yang ada di sekolah. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap pelajaran ekonomi selalu mengikuti pelajaran dengan aktif dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Mereka yang mempunyai cita-cita berusaha untuk memperbaiki nilai agar bisa masuk ke universitas sesuai dengan jurusan yang diinginkan.

Uno (2011:23) menyebutkan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Peserta didik memiliki minat terhadap pelajaran ekonomi dilihat dari antusias mereka mengikuti mata pelajaran ekonomi dan adanya keinginan untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan jurusan ekonomi. Mereka juga mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih terlambat dalam mengumpulkan tugasnya.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Minat yang dimiliki peserta didik masih belum mampu memotivasi mereka dalam belajar karena kurangnya dorongan dari dalam yang dimiliki dan rasa butuh terhadap belajar yang kurang. Mereka mengaku tidak pernah atau jarang membaca buku pelajaran di rumah. Mereka juga mengaku kadang terlambat dalam mengumpulkan tugas dengan alasan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dari berbagai mata pelajaran. Namun, mereka mengaku tetap melengkapi catatan ekonomi mereka karena mereka tidak dapat mengikuti ulangan jika catatan mereka tidak lengkap. Dengan

pemberian tugas tersebut, peserta didik diharapkan dapat belajar mandiri.

c. Adanya harapan atau cita-cita

Peserta didik memiliki harapan untuk bisa membahagiakan orang tuanya sehingga mereka belajar dengan giat agar tidak mengecewakan orang tua mereka. Dengan harapan tersebut, peserta didik berusaha untuk meningkatkan nilainya dan fokus dengan cita-cita mereka. Mereka menjadikan nilai sebagai hal yang utama sehingga mereka berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik. Mereka memiliki kesadaran untuk memperbaiki nilai mereka jika nilainya tidak tuntas. Dengan perbaikan nilai tersebut, mereka berharap mempunyai nilai yang bagus sehingga bisa lulus SNMPTN untuk masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar ekonomi, guru sering memberikan pujian kepada peserta didik yang rajin sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Dari pernyataan peserta didik, adanya penghargaan lebih memotivasi mereka dalam belajar. Selain itu, guru ekonomi juga memberikan tanggung jawab kepada peserta didik sebagai bentuk penghargaan. Ketika seorang anak diberi sebuah tanggung jawab, mereka akan merasa dipercaya dan itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, mereka mengaku tertarik mengikuti pelajaran ekonomi karena menyukai pelajaran ekonomi, ada yang menyukai pelajaran ekonomi karena suka ketika diadakan diskusi. Selain itu, faktor guru juga menjadi alasan mereka menyukai mata pelajaran ekonomi. Mereka menyukai cara guru dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan untuk memikat peserta didik agar menyukai pelajaran ekonomi. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru ekonomi

terkadang menggunakan metode diskusi, metode pembelajaran jigsaw yaitu kelompok pembelajaran, atau menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami pelajaran ekonomi. Berbagai metode belajar yang diberikan guru pada peserta didik agar memotivasi mereka untuk bergairah dalam belajar sehingga mereka dapat belajar sambil bermain. Dengan metode belajar yang demikian, peserta didik bisa menerapkan materi yang mereka dapatkan di sekolah ke dalam kehidupan mereka sehingga mereka tidak hanya sekedar mengetahui materi saja karena kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari ekonomi.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi peserta didik adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Peserta didik merasa nyaman belajar dengan lingkungan di SMA Negeri 12 Makassar. Lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian membuat peserta didik bisa lebih fokus untuk belajar.

Selain lingkungan yang kondusif, lamanya waktu belajar juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Penerapan *full day school* telah menambah waktu peserta didik berada di lingkungan sekolah. peserta didik merasa bosan berada di sekolah seharian. Mereka tidak bisa fokus belajar jika sudah siang menjelang sore karena pada saat tersebut mereka mengantuk dan merasa lelah menerima pelajaran. Dalam hal ini meskipun peserta didik menyukai pelajaran ekonomi dan didukung lingkungan yang kondusif, akan tetapi peserta didik memiliki batas kemampuan dalam menerima pelajaran.

3. Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Penerapan *Full Day School* di SMA Negeri 12 Makassar

a) Faktor Pendukung Penerapan *Full Day School* di SMA Negeri 12 Makassar

Dalam menjalankan suatu sistem sangat diperlukan faktor pendukung karena tanpa faktor pendukung maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukung dalam penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar, diantaranya adalah:

1) Kualitas guru

Untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, maka seluruh SDM yang ada harus berkualitas juga. Dengan demikian, lembaga pendidikan ini harus memiliki tenaga pendidik/guru yang memiliki potensi yang memadai. Guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Sehingga kualitas guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena guru yang menguasai teknik dan metode dalam mengajar akan membuat suasana belajar tidak monoton. Dari hasil penelitian diketahui bahwa guru ekonomi SMA Negeri 12 Makassar mampu membangkitkan gairah belajar peserta didik. Hal tersebut diketahui dari pengakuan peserta didik melalui wawancara. Mereka menyukai cara guru dalam menyampaikan pelajaran.

2) Lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang baik, tidak terlepas dari kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung proses terjadinya proses belajar mengajar yang baik dan efektif. Lingkungan sekolah SMA Negeri 12 Makassar memiliki hal tersebut dimana lokasi sekolah tersebut berada jauh dari keramaian sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dalam belajar.

3) Hubungan sosial yang terjalin dengan baik antara guru dan peserta didik.

Pembelajaran dikatakan baik apabila terjadi hubungan timbal balik atau interaksi

dinamis. Hubungan sosial yang harmonis sesungguhnya dapat menghemat energi guru dalam mendisiplinkan peserta didik. Perilaku menyimpang peserta didik selama belajar dapat ditekan sekecil mungkin. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik. Dari pengakuan guru bahwa ketika di luar kelas terkadang peserta didik bercerita mengenai pengalaman mereka kepada guru atau meminta saran dari guru.

b) Faktor Penghambat Penerapan *Full Day School* di SMA Negeri 12 Makassar

Dalam menjalankan suatu sistem pasti ada kendala/penghambat yang harus dihadapi. Adapun faktor penghambat dalam penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar, diantaranya adalah:

1) Masih banyak peserta didik yang terlambat

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Terkait dengan masih adanya peserta didik SMA Negeri 12 Makassar yang terlambat karena adanya peraturan baru yaitu masuk lebih awal sejak diterapkannya *full day school*. Sebelum *full day school* diterapkan, jam masuk di SMA Negeri 12 Makassar ialah pukul 07.30 WITA. Adapun alasan jam masuk yang lebih awal adalah agar peserta didik yang memiliki domisili jauh dari sekolah dapat pulang lebih awal dengan menerapkan jam pulang pukul 15.30 WITA.

2) Tugas dari berbagai mata pelajaran membebani peserta didik.

Dari pengakuan peserta didik melalui wawancara, mereka mengaku lelah dengan sistem pelajaran *full day school* dan banyaknya tugas dari berbagai mata pelajaran. Sekolah yang menerapkan *full day school* seharusnya tidak menambah beban peserta didik dengan memberikan tugas. Seluruh pekerjaan atau

tugas seharusnya diselesaikan di sekolah sehingga ketika peserta didik kembali ke rumah, mereka dapat berinteraksi secara maksimal dengan keluarga dan lingkungan. Pemberian tugas pada peserta didik akan membuat waktu mereka berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sosial menjadi tidak optimal. Sedangkan, keluarga juga memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan pendidikan karakter peserta didik saat di rumah. Namun, disisi lain terkadang peserta didik ketika tidak diberi tugas mereka tidak akan belajar. Selain itu, tidak adanya jaminan bahwa peserta didik memiliki lingkungan yang baik yang dapat mendukung mereka dalam belajar ketika berada di lingkungan rumah. Hal ini juga tidak terlepas dari peran orang tua. Akan tetapi, peran orang tua juga memiliki keterbatasan ketika peserta didik berada di lingkungan luar. Jika dibandingkan negara dengan pendidikan terbaik di dunia, seperti negara Finlandia (*Selipan.com*, 2018/12/08) yang hanya memiliki waktu belajar lima jam tanpa adanya PR bisa menjadi salah satu negara dengan pendidikan terbaik. Sementara, Indonesia dengan waktu belajar dari pagi hingga sore dengan pemberian PR dan Ujian Nasional yang menanti tidak menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pendidikan terbaik.

3) Masih ada peserta didik yang bolos.

Membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan peserta didik, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Dari hasil wawancara diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang membolos atau tidak mengikuti pelajaran.

4) Dari segi sarana dan prasarana yang masih kurang

Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah. SMA Negeri 12 Makassar masih memiliki kekurangan dari segi sarana yakni pengadaan *LCD (Liquid Crystal Display)* yang seharusnya digunakan pada kegiatan belajar mengajar.

Adapun dari segi prasarana siswa mengeluhkan tentang kelasnya yang digenangi air jika hujan deras turun.

4. Penunjang Penerapan *Full Day School*

Jika dilihat, penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar memang berjalan dengan baik. Akan tetapi, untuk tingkat keberhasilannya dapat dikatakan belum maksimal. Dalam penerapan *full day school*, sekolah tidak hanya memberlakukan jam belajar yang lebih lama tetapi perlu penunjang yang lain. *Full day school* adalah kegiatan belajar di sekolah yang berlangsung selama sehari penuh yang didalamnya peserta didik belajar secara aktif, kreatif, dan transformatif dengan mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara faktual, pendidikan melibatkan tiga unsur pelaksana: yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga unsur pelaksana tersebut belum berjalan secara sinergis di samping masing-masing unsur tersebut belum berfungsi secara benar. Mengingat di tengah masyarakat terjadi interaksi antar ketiganya, maka masing-masing unsur memberikan pengaruh kepada unsur pelaksana pendidikan yang lain. Maksudnya, buruknya pendidikan anak di rumah memberi beban berat kepada sekolah dan menambah ruwetnya persoalan di tengah masyarakat seperti terjadinya tawuran pelajar, seks bebas, narkoba, dan sebagainya. Sementara situasi masyarakat yang buruk jelas membuat nilai-nilai yang mungkin sudah berhasil ditanamkan di tengah keluarga dan sekolah menjadi kurang optimum. Apalagi bila pendidikan yang diterima di sekolah juga kurang bagus, maka lengkaplah kehancuran dari tiga pilar pendidikan.

Dalam penerapan *full day school*, peserta didik tidak hanya menerima materi pelajaran saja tetapi mereka juga memperoleh pendidikan karakter melalui pembiasaan yang baik. Mengingat bahwa kemerosotan moral terjadi di tengah-tengah masyarakat sehingga perlu adanya pembinaan akhlak. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidikan

dalam bidang ilmu pengetahuan saja tidak cukup jika tidak diiringi dengan penanaman nilai-nilai moral sehingga perlu adanya kerja sama dari ketiga unsur pelaksana pendidikan. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama terutama pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Untuk menunjang pelaksanaan *full day school* perlu adanya komitmen dan kesungguhan pengelola dalam mewujudkan sistem *full day school*. Hal yang paling penting diperhatikan adalah kualitas pengajaran, bukan lamanya belajar. Berikut adalah penunjang *full day school* sebagai berikut:

1. Menyusun program pengajaran dan perencanaan kegiatan belajar mengajar untuk keefektifan belajar yang sesuai dengan ketentuan Depdiknas.
2. Kualitas seorang guru dalam mengajar karena guru memiliki peran penting dalam sistem tersebut. Guru tidak hanya fokus menerapkan akademis, tetapi juga menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui ilmu pengetahuan dan beberapa keterampilan, tapi juga memiliki kepribadian yang tangguh sehingga tidak mudah terpengaruh efek negatif dari arus globalisasi yang kini tengah melanda.
3. Kegiatan belajar tidak monoton dalam kelas saja, akan tetapi kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan di luar kelas. Selain itu, jumlah peserta didik dalam kelas dibatasi untuk kegiatan belajar mengajar yang kondusif dalam kelas.
4. Peserta didik tetap mendapatkan PR, namun diberikan dengan sangat memperhitungkan tingkat kesulitannya. Guru hanya memberikan PR yang tidak berat karena peserta didik juga harus memperoleh istirahat yang cukup dan perlunya interaksi dengan keluarga setelah berada di sekolah sehari penuh.
5. Sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang *full day school*.

6. Pengadaan fasilitas seperti makan siang yang sehat bagi peserta didik karena peserta didik berada di sekolah sepanjang hari.

Untuk melaksanakan hal di atas, perlu adanya kesiapan dari lembaga pendidikan dan dukungan dari pemerintah sebagai penanggung jawab terlaksananya pendidikan bagi masyarakat bangsa. Selain itu, penerapan sistem *full day school* bukan berarti tanggung jawab mendidik anak diberikan ke sekolah sepenuhnya dan menggeser fungsi keluarga yang memiliki peran penting dalam mendidik anak, akan tetapi ada kerja sama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis *Full Day School* dan Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik Di SMA Negeri 12 Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar
 - a) Penerapan *full day school* di SMAN 12 Makassar berjalan dengan baik, kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah.
 - b) Rentang waktu yang lama memberikan keuntungan secara akademik karena waktu belajar yang lama digunakan untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran. Namun, peserta didik terkadang merasa bosan belajar dan lelah. Terkadang ada peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran.
 - c) Dalam penerapan pembelajaran *full day school* guru menggunakan berbagai metode diantaranya metode belajar diskusi, metode *jigsaw*, dan metode *Dialogis Emansipatoris* yang memposisikan peserta didik sebagai

- subyek lebih dominan dalam proses belajar mengajar.
- d) Dalam penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar, sekolah melakukan pembinaan dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik, misalnya pendidikan karakter yang dilakukan guru pada saat mengajar dan pembinaan-pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - e) Kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, meskipun tidak semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler akan tetapi mereka yang mengikuti ekstrakurikuler merasakan manfaat yang positif dengan mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 12 Makassar.
 - f) Waktu istirahat yang dimiliki peserta didik berkurang setelah diterapkannya *full day school* karena mereka harus begadang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dari berbagai mata pelajaran.
2. Motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 12 Makassar setelah *full day school* diterapkan
 - a) Peserta didik yang mempunyai minat dalam pelajaran ekonomi mengikuti pelajaran dengan aktif dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
 - b) Guru memberikan motivasi berupa nilai tugas yang diberikan, pujian, dan tidak mengikutkan peserta didik untuk mengikuti ulangan bagi yang tidak menyelesaikan tugas sehingga akan merangsang mereka untuk giat dalam belajar dan menyelesaikan tugas.
 3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di SMA Negeri 12 Makassar
 - a) Faktor pendukung penerapan *full day school* adalah kualitas guru dalam mengajar, lingkungan yang kondusif, dan hubungan sosial yang terjalin dengan baik antara guru dan peserta didik.
 - b) Faktor penghambat penerapan *full day school* adalah masih banyak peserta didik yang terlambat karena jam pelajaran dimulai lebih awal, masih ada peserta didik yang bolos atau tidak mengikuti pelajaran, pemberian tugas dari berbagai mata pelajaran membebani peserta didik. Faktor sarana dan prasarana yang masih perlu dioptimalkan juga menjadi faktor penghambat.
 - c) Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar ekonomi karena menyukai pelajaran ekonomi dan adanya keinginan untuk lulus ke perguruan tinggi yang diinginkan.
 - d) Metode mengajar yang menarik membuat peserta didik senang dalam menerima pelajaran.
 - e) Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi pendorong peserta didik belajar dengan nyaman dan tenang karena tidak ada gangguan sehingga dengan demikian hal tersebut akan memperkuat motivasi belajar peserta didik dan peserta didik akan terdorong untuk belajar dengan giat .

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Haling, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Afni, Azizah Rizky. 2015. *Problematika Pembelajaran System Full Day School Siswa Kelas ISdit Al-Irsyad Tegal*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Anni, Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Arifin, Choirul. 2016. *Ini Alasan Mendikbud Muhadjir Effendy Usulkan Siswa Sekolah 'Full Day'*. <http://www.tribunnews.com/nasional/2016/08/08/ini-alasan-mendikbud-muhadjir-effendy-usulkan-siswa-sekolah-full-day?page=2>, 29 Januari 2017.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basuki, Syukur. 2008. *Fullday School Harus Proporsional*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungi, Burhan. 2003. *Analisa data penelitian kualitatif, pemahamn filosofis dan metodologiske arah penguasaan modal aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anni, Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Daud, Firdaus. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 19, No. 2, Oktober 2012.
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eko Supriyanto, dkk. 2009. *Inovasi Pendidikan (Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen dan Sistem Pendidikan)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ghafur, Abd. 2009. *Pendidikan Anak Pengungsi (Model Pengembangan Pendidikan di Pesantren Bagi Anak-anak Pengungsi)*. Malang: UIN Press.
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 12 No. 1, April 2011.
- Ginanjari, Ari Agustin. 2010. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga.

- Goleman, Daniel. 2001. *Working With Emotional Intelligence*. (terjemahan Alex Tri Kantjono W). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Halim, Andreas. 2008. *Kamus Lengkap 200 Juta*. Surabaya: Fajar Mulia.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, dkk. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Handayani, Rita. 2010. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X Dan Xi Ips Sma N 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hariwijaya, M. 2005. *Tes IQ Tes Kecerdasan Emosional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Nor. 2006. *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*. Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No 1.
- Imron, Ali. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Islamika, Dina. 2010. *Pengaruh Full Day School Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Kelas IV SD di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- M. Ismail Yusanto, dkk. *Menggagas Pendidikan Islami*. Bogor: Al Azhar Press
- Malik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Min, Arizka Nur Islami. 2016. *Implementasi Program Pendidikan Full Day School di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT/ Remaja Rosda Karya.
- Murniati. 2013. *Full Day School, Alternatif Baru Meningkatkan Mutu Keagamaan Dan Pendidikan Agama Di Sekolah*. Skripsi. Makassar: STAI DDI.

- Nazir, Moh. Ph. D. 2003. *Metode penelitian*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, dkk. 2014. *Penerapan Sistem Pembelajaran 'Fun & Full Day School' Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Sdit Al Islam Kudus*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.2, No.2, hal 231 – 244.
- Rahmatullah. 2018. *Pembelajaran Ekonomi Berjatidiri Bangsa*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol.1 No.1 Januari 2018, hal 10 – 16.
- Saopatty, Lisnawati. 2014. *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014, Hal 719-733.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suparno, Paul SJ. 2002. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thaib, Abu. 2014. *Strategi Full Day School Dalam Meningkatkan PRESTASI Belajar Siswa Kelas IX A di MTs. Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zohar, Danah. 2001. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Terj. Rahmani dkk. Bandung: Mizan.